
Pelatihan Diklat SSG Angkatan 37 sebagai Pembentukan Karakter BAKU di Pesantren Daarut Tauhid Bandung

Elis Mila Rosa¹, Rizal Samsul Mutaqin²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: 20205032036@student.uin-suka.ac.id¹, 20205032002@student.uin-suka.ac.id²

Article History:

Received: 20 September 2022

Revised: 30 September 2022

Accepted: 30 September 2022

Keywords: Hadis, Pesantren, SSG BAKU.

***Abstract:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelatihan SSG itu kemudian landasan apa yang digunakan di balik pelaksanaan pelatihan SSG di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung serta apakah dasar tersebut benar-benar di terapkan pada kegiatannya atau tidak. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk bisa menggambarkan serta menjelaskan data-data yang telah diperoleh dari partisipan korps pelatih SSG serta para alumni peserta SSG angkatan 37 mengenai penerapan hadis yang disalurkan terhadap pelatihan SSG yang berbasis keagamaan untuk membentuk karakter baik dan kuat yaitu melalui wawancara online serta pengamatan peneliti. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelatihan SSG merupakan salahsatu kegiatan pelatihan yang mampu memberikan efek positif bagi para pesertanya kemudian dasar pemikiran SSG sering menggunakan hadis tentang muslim yang kuat lebih dicintai Allah swt. hal ini dilihat bahwa hadis ini paling sering disampaikan SSG kemudian keterkaitan antara hadis ini dengan kegiatan SSG dilihat dari isi kegiatannya, nilai yang ditanamkan dalam program pelatihannya itu wujud dari hadis tersebut*

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidup tentunya membutuhkan arahan atau upaya dalam bentuk pembinaan agar hidup lebih terarah. Bentuk pembinaan tersebut dalam agama Islam dikenal sebagai dakwah. Dakwah menjadi salahsatu tindakan dalam menyelesaikan persoalan umat yang dihadapinya karena dakwah merupakan proses penyampaian materi-materi keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentunya bersumber dari syariat Islam serta dapat membantu dalam mendidik, menjawab atau memberikan solusi. Bentuk dakwah tidak hanya sampai sebatas lisan saja melainkan dilanjutkan dengan bentuk tindakan. Dakwah bisa menjadi media bagi setiap orang atau bahkan sebuah lembaga yang mengadakan pelatihan berbasis keagamaan.

Pada hari ini seringkali di jumpai karakter-karakter yang tidak berada di tempat yang seharusnya sehingga tidak sedikit orang yang sering menyimpang. Hal tersebut diakibatkan zaman yang semakin maju dan berkembang di setiap harinya membuat semua orang lupa akan sesuatu

yang hilang pada dirinya. Untuk mencapai hal tersebut maka sangat diperlukan pendidikan yang cocok dan tepat sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Dalam hal ini justru menjadi perhatian penting bagi orangtua dan lembaga-lembaga tertentu. Dapat dijumpai bahwa telah hadir program pelatihan berbasis keagamaan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Daarut Tauhid yang memiliki visi misi kuat dengan tujuan yang pasti yaitu program SSG (Santri Siap Guna) dengan harapan dapat membantu dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) menjadi salahsatu wujud ikhtiar atau solusi untuk mengatasi persoalan saat ini. Program SSG ini telah memberikan wajah baru bagi para peserta karena menyuguhkan berbagai keiatan yang memiliki manfaat baik bagi pelatih maupun pesertanya. SSG sendiri menerapkan Al-Qur'an dan hadis sebagai pokok bahan ilmu yang dijadikan pedoman dasar dari isi materi kegiatan. Hadis menjadi sarana fungsionalis untuk menggali konsep pendidikan dalam pelatihan SSG. Penggunaan hadis di pakai Program SSG sebagai contoh dan bahan rujukan dalam sebuah pendidikan karakter. Dimana dengan di jadikannya hadis sebagai landasan program serta dibubuhkan ke dalam materi yang berkaitan dengan tema yang dibawakan mampu memberikan efek baik terhadap peserta pelatihan sehingga dapat di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Melihat fenomena seperti ini maka peneliti mencoba untuk membahas seperti apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan SSG serta bagaimana penerapan hadis terhadap sebuah diklat pelatihan SSG (Santri Siap Guna) pada angkatan 37 dalam membentuk karakter BAKU (baik dan kuat) di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode, pertama yakni wawancara. Dalam hal ini, penulis mewawancarai beberapa orang alumni dari kegiatan Santri Siap Guna (SSG) angkatan 37 yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kegiatan SSG. Kedua, observasi yakni kegiatan observasi ini dilakukan secara online salah satunya melalui platform media sosial instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Pondok Daarut Tauhid Bandung

Letak Pondok Pesantren Daarut Tauhid berada di jalan Geger Kalong Girang no. 167 Kelurahan Sukasari Kecamatan Isola Kota Bandung. Berdirinya Daarut Tauhid (DT) berawal dari sebuah kelompok yang mengadakan kegiatan pengajian yang di beri nama Kelompok Mahasiswa Islam (KMIW) yang di bimbing langsung oleh KH. Abdullah Gymnastiar atau sering dikenal Aa Gym bertepatan pada bulan suci Ramadhan di tahun 1407 H atau 1986. Dalam Kelompok Mahasiswa Islam (KMIW) selain menjalankan program internal juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan eksternal seperti studi banding yang dilakukan seperti mengunjungi beberapa pondok pesantren, khususnya pondok yang berada di wilayah Jawa Barat, kemudian sekitar tahun 1990 kelompok KMIW ini berganti nama menjadi Yayasan Daarut Tauhid, tepatnya pada tanggal 4 September 1990 dikukuhkan dengan Akta Notaris langsung oleh Wiranti Ahmadi, S.H. No. 8 (Pondok Pesantren Daarut Tauhid, 2021 <https://www.daaruttauhid.org/profil-daarut-tauhid/>, diakses pada 10 Oktober 2021, jam 13.45 WIB).

Dalam proses perkembangannya bertepatan bulan Juli 1993 pada akhirnya yayasan DT mendirikan sebuah Masjid berlantai tiga, tepatnya di jalan Gegerkalong Girang No. 38 Bandung. Masjid ini bahkan sering dijuluki sebagai “*Masjid Seribu Tangan*” dengan latar belakaang pada saat proses pembangunannya dilakukan secara berjamaah hingga mencapai ribuan dari masyarakat dan jamaah Daarut Tauhid. Kemudian, pada tanggal 9 April 1994 terbentuklah secara resmi Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) DT sebagai media untuk menopang aktivitas

dakwah sekaligus memperkuat perekonomian. Selanjutnya, pada tahun 2002 terbentuklah dua badan usaha yaitu MQ Corporation atau PT Manajemen Qolbu sebagai bentuk usaha untuk mengelola perekonomian DT dan langsung dilakukan secara kelembagaan dan untuk pengelola/karyawan Yayasan DT (secara perorangan) sehingga menjadi lebih tertata.

Visi Daarut Tauhid adalah “Menjadi lembaga dakwah tauhid untuk menghasilkan generasi ahli dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar yang menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Untuk mencapai visi tersebut, Daarut Tauhid mengemban misi sebagai berikut:

- Mengembangkan dakwah tauhid rahmatan lil âlamîn.
- Membina generasi ahli dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar.

Pondok Pesanten Daarut Tauhid memiliki ciri khas dari pondok lainnya seperti dalam perannya sebagai MDK yaitu (Model, Diklatna, dan Konsultan), seluruh kegiatan di Daarut Tauhid dapat dirangkum dalam empat bidang utama yakni dakwah, , pendidikan, sosial dan wakaf produktif serta wirausaha. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini memiliki misi tertentu untuk mewujudkan ajaran Islam yang semakin “membumi”. Daarut Tauhid menerapkan bahwasanya ilmu itu tidak hanya sekadar bahasa teori, tetapi justru lebih ditekankan pada bukti dan karya nyata yang manfaatnya langsung dirasakan umat. Dalam hal ini, pembuktian yang dilakukan Pondok Daarut Taudid ini dengan mengadakan sebuah program masa kini pembinaan yang terbuka bagi berbagai kalangan tanpa melihat batas usia, perbedaan soal yaitu Santri Siap Guna (SSG).

2. Profil Program Diklat Pelatihan Santri Siap Guna (SSG)

Pelatihan merupakan konsep dari sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan seseorang (sasaran didik), berkembang sangat pesat dan modern. Perkembangan model pelatihan (capaticy building, empowering, training dll) pelatihan-pelatihan tidak hanya terjadi dalam dunia usaha, akan tetapi juga dapat ditemukan pada lembaga-lembaga profesional tertentu. Adapun mmodel pelatihan akan berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan belajar, proses belajar (proses edukatif), sasaran, asseessment, dan tantangan lainnya (Kamil, 2012, p. 3).

Santri Siap Guna (SSG) merupakan program pelatihan berbasis keagamaan masa kini dimana SSG ini mengedepankan pembentukan karakter yang diadakan oleh Pondok Pesantren Daarut Tauhid (DT) Bandung. Program pelatihannya ini dilakukan pada dari sabtu dan minggu selama tiga bulan yang diikuti 2 angkatan pertahunnya. Terlepas dari pelatihan ini hanya bisa diikuti oleh orang yang berusia 17 sampai 45 tahun, jika diatas 45 tahun pun jika masih memiliki fisik yang kuat maka masih di perbolehkan dengan syarat-syarat tertentu. Peserta yang mendaftar itu berasal dari daerah yang berbeda mulai dari kota, pedesaan sampai ke pelosok-pelosok negeri. Program pelatihan diklat SSG didirikan pada tanggal 25 April tahun 1999 oleh dewan pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taudid (DT) yaitu Abduullah Gymnastiar. SSG menjadi salahsatu program pelatihan di Bandung yang mencoba untuk berikhtiar untuk menjadikan seseorang sebagai pribadi yang bisa memberi manfaat bagi orang lain yaitu dengan memiliki karakter baik dan kuat (BAKU) (Purwasih, 2019, p. 722).

Aktivitas dalam pembentukan karakter yang dijadikan sebagai perhatian yang utama karena pada zaman sekarang masalah mengenai karakter menjadi persoalan yang krusial. Karakter yang lemah sering dijumpai seperti insecure (tidak percaya diri) dalam kemampuannya sendiri, rasa rendah diri, tidak mandiri malas dan lain sebagainya. Karakter lemah seperti itu tidak langsung akan mengubur potensi diri yang diberikan oleh Allah swt. terhadapnya. Karakter lemah akan memaksa dirinya untuk tetap diam di tempat yang sama dan tidak membuat kemajuan apapun

sehingga akan membuat kemampuan dan kekuatan yang tersedia jadi tidak nampak sama sekali. Itu disebabkan tidak ada kemauan untuk merubah atau mengganti karakter sendiri.

Oleh karena itu, maka dibutuhkan pendidikan yang inovatif yang didalamnya menerapkan atau menyuguhkan materi-materi yang berkaitan dengan keislaman. Santri Siap Guna (SSG) sangat cocok dengan hal tersebut karena di dalam pelatihan SSG menyuguhkan rangkaian kegiatan seperti mempelajari terkait dasar keislaman disertai dengan pembentukan karakter menuju pribadi berkarakter. Selain itu juga akan menemukan kaidah-kaidah mahal yang akan ditemukan pada saat diklatnya. Program SSG ini dapat melatih ketangkasan, keterampilan dan kedisiplinan bagi seseorang. Kemudian, membentuk pribadi yang kuat akan rohani dan jasmani dan sesuai dengan visi misi SSGnya. Adapun visi dan misinya sebagai berikut (Fitri, 2019, p. 24).

Visi : Menjadi Lembaga Pembinaan dan Pemberdayaan Generasi Muda untuk Mewujudkan Masyarakat Bertauhid

Misi :

- 1) Menyelenggarakan DIKLAT SSG dan DIKLAT Lanjutan SSG
- 2) Menyelenggarakan DIKLAT Pelatih dan Kaderisasi
- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan
- 4) Menjalankan misi sosial kemanusiaan
- 5) Melakukan aksi-aksi kepedulian terhadap lingkungan

3. Rangkaian Pelatihan Santri Siap Guna Angkatan 37

Proses pelatihan Santri Siap Guna (SSG) yang telah dilaksanakan oleh pondok pesantren Daarut Tauhid Bandung diawali dengan pembukaan yang diumumkan 1 bulan sebelum pelatihan berlangsung mulai pada tanggal 4 Desember 2018 sampai 20 Januari 2019, hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa antusias para calon peserta yang akan mengikuti program diklat SSG. Program Santri Siap Guna ini di publikasikan melewati media yang telah disediakan oleh pengurus. Adapun media yang digunakannya seperti media cetak atau elektronik dan dilakukan penyebaran brosur atau pamflet kegiatan pada akun media sosial SSG seperti instagram dengan nama akun @ssg_dt dan media akun Daarut Tauhid seperti televisi manajemen qolbu dimana semua orang bisa mendapatkan informasi tersebut.

Bagi para peserta yang sudah lolos pendaftaran maka akan di follow up oleh panitia untuk mengikuti tahap selanjutnya sebelum diklat dimulai yang dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 26-27 Januari 2019.¹ Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana komitmen serta kesanggupan mengikuti pelatihan selama 3 bulan kedepan yang jatuh pada 26 Januari 2019 hingga 21 April 2019 (Nurjanah, 2017, p. 49). Tahap selanjutnya adalah proses penyeleksian peserta, jika peserta diklat mengikuti kegiatan tersebut dengan sangat baik dan menaati aturan yang telah ditentukan sebelumnya maka secara otomatis peserta tersebut akan diterima untuk menjadi peserta pelatihan diklat tanpa ada pertimbangan lagi. Kemudian, para peserta yang lolos akan diberikan arahan-arahan untuk menjadi pribadi yang lebih unggul dan pribadi bertauhid selama tiga bulan kedepan (Nurjanah, 2017, p. 50). Adapun pelaksanaan dari kegiatan upacara pembukaan SSG Daarut Tauhid angkatan 37 dilakukan pada Sabtu, 2 Februari 2019 pukul 16.00 sampai dengan selesai di Dome Sentral Daarut Tauhid Bandung.

Kegiatan SSG ini secara tidak langsung telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan pada arah yang lebih baik. Melalui penawaran lima prinsip Daarut Tauhid yaitu pantang sia-sia, pantang mengeluh, pantang menjadi beban, pantang khianat dan pantang kotor hati maka akan terbentuklah karakter baik dan kuat (BAKU) pada para peserta

¹ Dilaksanakan di Dome Sentral 5 Daarut Tauhid pada pukul 16.00 WIB-selesai.

diklat. Kelima dari prinsip ini akan dimasukkan kedalam proses kegiatan untuk para peserta yang akan di bina dan dilatih oleh ppara panitia penyelenggara. Untuk pendidikan serta pelatihan santri siap guna (SSG) sendiriakan diselenggarakan selama dua kali dalam satu tahun dan di berlangsungkan tiga bulan yaitu pada hari sabtu dan ahad(Sofa et al., 2020, p. 59).

Kegiatan santri siap guna (SSG) dilaknasakan di bawah jangkauan Pondok Pesantren Daarut Tauhid jadi secara otomatis prosedur operasional kegiatannya langsung di tentukan oleh pondok. Adapun program yang diberikannya terbagi kedalam tiga yaitu pertama dobrak diri, kedua bangun diri dan ketiga bangun organisasi (Departemen Pendidikan Dan Pelatihan Pondok Pasantren Daarut Tauhiid, 2005).

1) Tahapan Dobrak Diri (masa orientasi)

Minggu pertama peserta akan di berikan materi berupa pengembangan potensi diri dengan harapan para peserta dapat mengosongkan pemikiran negatif, ego serta paradigma sehingga akan siap masuk kedalam program atau lingkungan pelatihan SSG. Untuk melatih para peserta agar mampu mengendalikan serta berdamai dengan dirinya sediri dengan harapan para peserta dapat menguatkan keyakinannya terhadap Allah swt pada saat kegiatan berlangsung itu atau diluar kegiatan merupakan salahsatu cara atau upaya panitia untuk membentuk karakter baik dan kuat peserta dan ini dilaksanakan pada saat orientasi medan kegiatan SSG (Sofa et al., 2020, p. 60).

Minggu kedua dan ketiga para peserta akan di berikan materi yang tidak kalah berbobot dari materi pertama yaitu terkait tahsin dan pra longmarch. Materi ini diberikan dengan tujuan yang jelas yaitu para peserta diharapkan mampu membaguskan bacaan ayat suci al-Qur'an. Selain materi tahsin para peserta disuguhkan dengan kegiatan lainnya berupa pelatihan keterampilan fisik dengan tema 'kisah hikmah' diantaranya seperti melaksanakan perjalanan jauh untuk melatih kekuatan fisik. Meskipun perjalanan akan memberikan rasa lelah pada peserta namun karena disetiap langkah disertakan dzikir dan muhasabah para peserta dapat melalui tanpa ada keluhan. Saat proses keterampilan ini panitia mencoba mengarahkan para peserta untuk menggali hikmah di dalamnya, manfaat dari aktivitas fisik tersebut dan lainnya (Diambil dari akun Instagram *Akun Instagram "Ssg-Dt,"* n.d. berdasarkan hasil studi pengamatan online pada tanggal 9 Oktober 2021, Jam 08.20 WIB.).

Minggu ke empat para peserta masih akan diberikan materi ilmu keseharian yaitu fiqih. Tujuan mempelajari ini dengan harapan para peserta mampu beribadah dengan menerapkan sesuai ketentuan dalam ilmu fiqih. Terlepas dari materi fiqih pada waktu yang bersamaan peserta disuguhi berupa pelatihan lainnya yaitu pelatihan baris berbaris, halang rintang serta reaping dengan tujuan para peserta diklat dapat menerapkan sikap berani dalam setiap keadaan, berani melawan rintangan serta berani bersikap rapi dan tertib. Dari pelatihan-pelatihan yang telah diberikan diharapkan para peserta bisa lolos dalam setiap proses rintangan di kehidupan yang akan dan sedang dihadapi (Diambil dari akun Instagram *Akun Instagram "Ssg-Dt,"* n.d. berdasarkan hasil studi pengamatan online pada tanggal 9 Oktober 2021, Jam 09.00 WIB.).

Selanjutnya kegiatan di minggu kelima, Ahad 24 Februari 2019 SSG angkatan 37 yaitu melaksanakan kegiatan snapping dan halang rintang di lapangan PUSDIKJAS. Namun, sebelum kegiatan ini berlangsung telah diberikan terlebih dahulu materi yaitu terkait '*the power of dream*' dari ustadz Adeda dan dilanjutkan dengan penyampaian arahan-arahan dari pembina pondok Daarut Tauhiid Aa Gym. Setelah kegiatan materi maka dilanjutkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan kekuatan fisik yaitu long march yang dimulai dari Daarut Tauhiid menuju PUSDIKJAS dengan jarak kurang lebih 9 KM dengan tujuan untuk

melatih peserta SSG untuk dapat mengendalikan diri terutama dalam setiap keadaan seperti kondisi saat takut, lelah, panas dan kondisi lainnya. Kemudian dari berlangsungnya kegiatan ini diharapkan peserta SSG mampu menjadi orang yang memiliki kepribadian yang tangguh dan pantang untuk mengeluh dan juga diharapkan dapat mengambil hikmah positif dan manfaat dari kegiatan ini.



2) Tahapan Bangun Diri (masa aktif belajar mengajar)

Mengisi wawasan dengan ilmu-ilmu, pengalaman, keterampilan serta dengan hal-hal yang bernilai positif merupakan tahapan yang perlu ditempuh untuk membangun diri bagi setiap individu. Melalui pembekalan tahap tersebut akan menjadi bekal bagi hidup sehingga akan menjadi lebih baik, mandiri dan lebih teratur. Pada tahap bangun diri ini tepatnya saat minggu keenam para peserta melaksanakan kegiatan Peleton 20-Harmoni Sofa dengan tema 'Kisah Hikmah'. Pada minggu keenam peserta SSG angkatan 37 diajarkan untuk mengambil hikmah ditengah rasa cape karena melaksanakan kegiatan SSG harus berani untuk mengorbankan beberapa hal yang keluar dari zona nyaman. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta mampu melawan hawa nafsu serta berdiri sendiri untuk mencapai tujuan dengan hanya bergantung pada Allah swt sebagaimana yang telah Rasulullah saw lakukan ketika sedang memperjuangkan agama Islam (Diambil dari akun Instagram *Akun Instagram "Ssg-Dt,"* n.d. pada berdasarkan hasil studi pengamatan online pada tanggal 9 Oktober 2021, Jam 09.33 WIB.)

Selanjutnya di minggu ketujuh peserta melaksanakan kegiatan di Eco pesantren Daarut Taauhid yaitu mencoba mempelajari bagaimana peserta dalam memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang bernilai kebaikan serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Peserta diberikan materi terkait pentingnya rasa syukur oleh seorang tokoh inspiratif yang bernama Pak Dudu. Isi materi yang disampaikan adalah bagaimana seorang hamba Allah ketika membuka hatinya untuk memikirkan segala sesuatu yang telah di berikan Allah swt,

kepadanya. Para peserta di buat haru oleh penyampaian Pak Dudu terkait pentingnya seorang hamba dalam memanfaatkan waktu serta bersyukur terhadap apa yang dimilikinya (Diambil dari akun Instagram *Akun Instagram "Ssg-Dt,"* n.d. berdasarkan hasil studi pengamatan online pada tanggal 9 Oktober 2021, Jam 09.52 WIB.).

Minggu kedelapan peserta masih diberikan materi sekaligus praktik salahsatu materinya adalah ‘Simulasi dan Edukasi Tanggap Bencana’ yang dilaksanakan di lapangan parkir Pesantren Daarut Tauhid. Namun, sebelumnya peserta telah mengikuti beberapa kegiatan yaitu pembekalan materi fiqih muamalah dan dilanjutkan dengan materi oleh ustadz Gaza mengenai ‘Al-Qur’an di hatiku, dilisanku, diakhlaqu’ dengan jumlah peserta 433 orang pada pukul 08.00-11.30 WIB. Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan ‘Simulasi dan Edukasi Tanggap Bencana’ salahsatunya ialah tentang bagaimana memadamkan api denan menggunakan lap yang dibasahi dan setelah itu beberapa peserta diharapkan dapat mempraktikkannya sebagai perwakilan (Diambil dari akun Instagram *Akun Instagram "Ssg-Dt,"* n.d. pada berdasarkan hasil studi pengamatan online pada tanggal 9 Oktober 2021, Jam 10.11 WIB.).



Saat ini sedang berlangsung materi simulasi dan edukasi tanggap bencana



di lapangan parkir Pesantren Daarut Tauhid, adapun kegiatan sebelumnya



ialah tentang bagaimana memadamkan api memakai lap yang dibasahi



hal itu dipraktikkan langsung oleh beberapa santri sebagai perwakilan

Kegiatan lain dari ‘Simulasi dan Edukasi Tanggap Bencana’ adalah praktik kegiatan yang telah di sunnahkan oleh Rasulullah saw. tujuan di adakannya kegiatan ini peserta diharapkan dapat mengambil hikmah seperti bagaimana menjadi pemimpin yang baik, bijak dan juga tegas. Pelatihan yang diberikan seperti berkuda sebagaimana Rasulullah sangat pandai dalam berkuda dan himah yang dapat diambil adalah ketika peserta naik ke atas kuda , status pemimpin kuda tela menancap di dada yang tentu harus dijalankan sengan seksama. Selain berkuda, peserta juga melaksanakan praktik memanah sebagai olahraga terbaik yang diajarkan Rasulllah. Hikmah yang dapat diambil dari praktik memanah adaah setiap target akan mudah dan bisa tercapai dengan fokus dan keteguhan hati tentu hasil yang akan dirain kembali kepada diri masing-masing bagaimana dan sejauh mana ikhtiar yang telah dilakukan (Diambil dari akun Instagram *Akun Instagram "Ssg-Dt,"* n.d. berdasarkan hasil studi pengamatan online pada tanggal 9 Oktober 2021, Jam 10.20 WIB.).

3) Tahapan Bangun Tim dan Bangun Organisasi

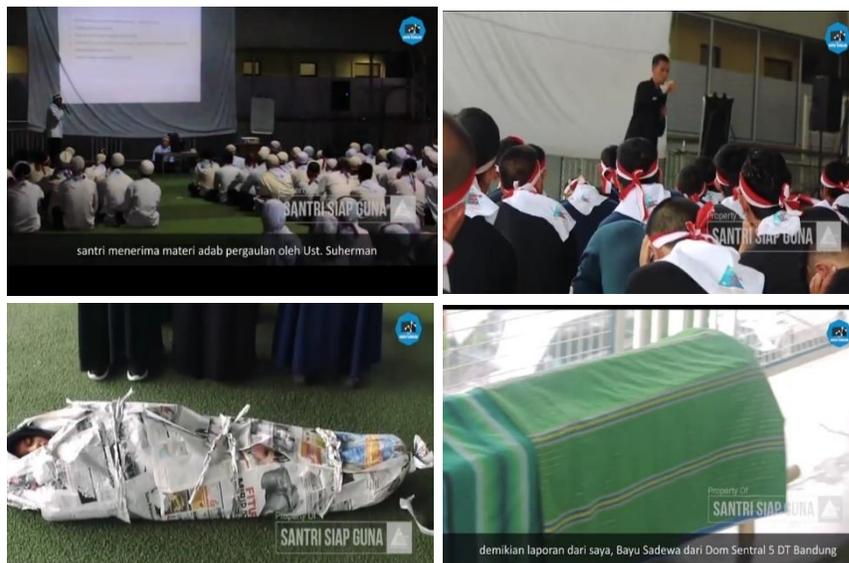
Minggu kesembilan pada hari Sabtu, 22 Maret 2019 peserta diberikan materi oleh Aa Dede terkait 'Rezeki sudah di jamin oleh Allah, tugas kita adalah menjemputnya dengan ikhtiar'. Pada tahap ini peserta diberikan materi terkait dengan tema kemudian dilanjut dengan mempraktikkannya yang dilaksanakan di minggu kesepuluh yaitu Ahad, 23 Maret 2019. Praktik yang dilaksanakan oleh peserta yaitu berdagang, sebelum pelaksanaan peserta di begii kedalam beberapa kelompok dan disebar di beberapa cabang lokasi penjualan diantaranya ada yang ditempatkan di Gasibu dan tempat sekitarnya serta produk yang dijualan bermacam-macam.



Dari kegiatan ini peserta akan belajar bagaimana mengatur mengkoordinasi proses penjualan dan diajarkan bagaimana peserta dalam membangun sebuah tim yang efektif sehingga target yang diinginkan lebih cepat tercapai. Dalam sesi ini para peserta dilatih keras untuk mengasah kemampuan dirinya, membiasakan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat membangun kerjasama kelompok yang lebih baik. Kemudian para peserta di ajak untuk membangun kepekaan, menerapkan sikap yang bijak, empati serta yang lebih penting adalah bekerjasama serta saling membantu dalam kelompok (Departemen Pendidikan Dan Pelatihan Pondok Pasantren Daarut Tauhiid, 2005).

Masih pada minggu kesepuluh dimana pekan ini sudah menuju akhir dari serangkaian pelatihan. Di hari Sabtu, 30 Maret 2019 peserta dibekali ilmu terkait 'Adab pergaulan' yang disampaikan oleh Ustadz Suherman. Dalam prosesnya peserta diberikan materi dan praktik bagaimana peserta dapat menunaikan hak-hak kepada saudara muslim lainnya. Kemudian di malam harinya dilanjutkan presentasi giat baksos perwilayah. Selanjutnya kegiatan hari Ahad, 31 Maret 2019 santri di berikan materi dari uatadz Sholehudin terkait paker dan pengurusan jenazah.

Dari beberapa rangkaian kegiatan diatas para pesera dapat mengetahui dan mampu untuk menunaikan hak muslim lainnya. Adapun sabda Rasulullah saw. dalam riwayat muslim ada 6 yang harus ditunaikan oleh seorang muslim salah satunya apabila dia meninggal iringilah jenazahnya sampai kepemakamannya (Diambil dari akun Instagram Akun Instagram "Ssg-Dt," n.d. berdasarkan hasil studi pengamatan online pada tanggal 9 Oktober 2021, Jam 11.14 WIB). Program pelatihan diatas merupakan salahsatu jalan alternatif yang bisa diambil untuk menunjukkan bahwa seluruh peserta diklat akan mampu menerapkan serta mampu menjadi muslim yang baik dan kuat (BAKU) (Ekamia, 2019, p. 10).



4. Hadis Dasar Pemikiran SSG dalam Membentuk Karakter BAKU (Baik dan Kuat)

Berdasarkan penelitian dasar pemikiran santri siap guna kurang lebih menggunakan tiga hadis untuk membentuk karakter BAKU, karakter ini merupakan singkatan dari baik dan kuat dimana masing-masing di dalamnya mempunyai ciri khas. Kedua karakter ini menjadi tiga pondasi perubahan dalam karakter, pertama karakter baik berarti harus memiliki sikap ikhlas, jujur, tawadhu atau rendah hati. Kemudian, yang kedua kuat berarti harus menerapkan sikap pemberani, disiplin dan tangguh serta mengenali diri dan Rab-Nya. Diantaranya hadis yang dijadikan dasarnya adalah:

من كان يومه خيرا من امسه فهو راجح. ومن كان يومه مثل امسه فهو مغبون. ومن كان يومه شرا من امسه فهو ملعون. (رواه الحاكم)

Artinya: “Barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan Barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka.” (HR. Al Hakim).

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”.

Kemudian ada satu hadis yang lainnya yang dijadikan sebagai dasar kegiatan SSG ini karena hadis ini mencakup keseluruhan bail itu latarbelakang, tujuan, dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid.

a. Hadis Karakter

Hadis ini menjadi salahsatu penguat dari Visi dan Misi program pelatihan Santri Siap Guna (SSG) yaitu bersumber dari riwayat Muslim, kitab takdir, bab perintah untuk kuat dan tidak lemah no. 4816 yang berisi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُرْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصٌ

عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا
وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan; 'Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu'. Tetapi katakanlah; 'Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan.'" (HR. Muslim No. 4816) (An Naisaburi, 2016).

Adapun hadis Penguatnya bersumber dari Ibnu Majah dalam Kitab Mukadimah Bab Takdir No. 76.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِيسِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ
رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ
خَيْرٍ أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ فَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ
كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad Ath Thanafusi keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari mukmin yang lemah, dan masing-masing memiliki kebaikan. Antusiaslah terhadap segala sesuatu yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah. Jika engkau tertimpa musibah maka janganlah engkau ucapkan; 'seandainya dulu aku melakukan ini dan ini'. Akan tetapi katakanlah; 'sudah menjadi ketentuan Allah, Ia melakukan sesuatu yang dikehendaki-Nya'. Karena ucapan 'seandainya membuka pintu setan." (HR. Ibnu Majah No. 76.) (Al Quzwaini, 2009)

b. Syarah & Asbabul Wurud Hadis

Penulis melihat dalam Syarah Shahih Muslim Nawawi jilid 9 halaman 19 hadis nomor 4816 menjelaskan bahwa makna (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ) atau mukmin yang kuat adalah kekuatan keyakinan terhadap akhirat. Seorang mukmin yang kuat keyakinannya terhadap akhirat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah swt. dari pada mukmin yang lemah keyakinannya. Kenapa demikian? Karena menurut Imam An Nawawi jika seorang mukmin yang kuat keyakinannya terhadap akhirat maka ringan kakinya dalam berhijrah fii sabillah, jika kuat keyakinannya terhadap akhirat maka ringan tangannya dalam bersedekah, ringan bangun malam untuk bertahajud, tidak perdulikan percakapan orang banyak melainkan dia pedulikan adalah keyakinannya kepada Allah swt (Al-Hadis An Nawawi, "Cari Hadis.Com," n.d. diakses 11 Oktober 2021, jam 20.40 WIB).

Selain itu makna dari kuat disini tidak hanya mencakup kuat dalam artian fisik atau keimanan saja melainkan ada hal-hal yang lainnya seperti Jadi pada intinya makna kuat

tidak bermasalah karena telah memenuhi syarat keshahihan hadis seperti memenuhi ketersambungan sanad.

Jika dengan melihat masing-masing dari setiap kalangannya serta tempat tinggal semasa hidup sang perawi dapat diambil kesimpulan bahwa mereka pernah hidup sezaman dan kemungkinan besar mereka pernah bertemu. Sangat terlihat dengan jelas juga bahwa beberapa komentar dari para ulama terhadap para periwayat hadis ini sebagian besar mengatakan tsiqah atau terpercaya. Jadi penyusun mengambil keputusan bahwa hadis di atas merupakan hadis yang berstatus shahih. Adapun analisis matan hadis memiliki syarat-syarat tertentu seperti maknanya tidak bertentangan dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis lain, tidak bertentangan dengan akal sehat.

5. Implementasi Hadis Karakter Pada Pelatihan SSG Angkatan 37

Berdasarkan hadis diatas yaitu menjadi muslim yang kuat, dalam kegiatan Santri Siap Guna (SSG) telah membuktikan dengan mengamalkan serta menyalurkan hadis tersebut kedalam kegiatan pelatihannya. Selain itu, hadis ini merupakan salahsatu hadis yang menjadi landasan diciptakannya program pelatihan ini karena sesuai dengan dasar isi pemikiran dalam pelatihannya. Terlebih dewan pengasuh pondok Daarut Tauhid pada saat mendirikan SSG ini dilatarbelakangi dari pengalam beliau pada saat masih muda. Dengan alasan bahwa yang dirasakan KH. Abdullah Gymnastiar pada masa itu harus dirasakan juga oleh santri atau orang diluar sana. Tentu hal ini menjadi bukti bahwa pelatihan ini bukan pelatihan biasa yang tidak memiliki dasar apapun. Salahsatu dasar yag digunakannya adalah dasar pengalaman dan sebuah hadis diatas. Tentu hadis ini sering di sampaikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar dalam ceramahnya di channel youtubanya sehingga ilmunya tidak hanya ditujukan pada santri saja melainkan para peserta SSG dan seluruh masyarakat.²

Dalam hal ini penulis meneliti seberapa sering hadis ini disampaikan pada saat kegiatan SSG belangsung khususnya pada angkatan 37. Disini penulis membatasi angkatan yang diambil hanya dari angkatan 37 pada tahun 2019 dengan sampel yang di ambil 3 orang. Dari peserta angkatan ini mengakui akan hadis tersebut, hadis yang sering di sampaikan kepada para peserta pada saat materi dan ketika mereka sudah merasa lemah atau loyo dalam proses pelatihannya. Maka para pelatih taupun KH. Abdullah Gymnastiarnya sendiri sering meyampaikan hadis ini untuk membangkitkan kemabali semangat para peserta SSG.³

Berdasarkan pengamatan selama penelitian bahwa penulis menemukan Aa Gym menyampaikan hadis ini dalam kegitan dakwahnya dengan tema menjadi mukmin yang kuat. *Pertama*, disampaikan dari channel Aagym Official pada tanggal 20 juli 2017 kajian kuliah satu menit. *Kedua*, disampaikan dari channel Mathematics Integral Trigono pada tanggal 7 Agustus 2017 dalam acara live Tauhid TV. *Ketiga*, disampaikan dari channel Aagym Official pada tanggal 13 Agustus 2017 kajian kuliah satu menit. *Keempat*, disampaikan dari channel Aagym Official pada tanggal 3 Februari 2020 dengan cara premiered. *Kelima*, disampaikan dari channel Aagym Official pada tanggal 28 september 2020 dengan cara live streamed. Kemudian, disampaikan dari channel Surga Dakwah pada tanggal 21 Oktober 2020.⁴

Selain disampaikan di channel youtube dan kegiatan dakwah di luar pondok Aa Gym pun menyampaikan pada saat kegiatan SSG. Hubungan atau keterkaitan antara hadis ini dengan

² Hasil Studi Pengamatan online pada tanggal 9 Oktober 2021, Jam 11.25 WIB.

³ Hasil Studi Pengamatan online pada tanggal 10 Oktober 2021, Jam 08. 45 WIB.

⁴ Hasil Studi Pengamatan online pada tanggal 9-12 Oktober 2021.

kegiatan SSG dilihat dari isi kegiatannya yang telah dipaparkan diatas, nilai yang ditanamkan dari program yang dilakukan pada saat pelatihannya serta dasar pemikiran santri siap guna seperti membentuk baik dan kuat (BAKU). Menjadi muslim yang baik dan kuat bukan hanya semata penerapan saja melainkan memiliki dasar yang kuat dimana penerapan karakter ini berlandaskan dari sebuah hadis. Berdasarkan corak Pondok Pesantren Daarut Tauhid dengan gagasannya yaitu *The Magic of learning* dan *The power of change* (Ekamia, 2019, p. 7). Teori-teori tersebut menggagas tentang bagaimana pembelajaran yang akan diterima peserta yang kemudian akan dipraktikkan sehingga akan membuahkan hasil yaitu menjadi pribadi yang baik dan memiliki fisik yang kuat.

Pertama, *The Magic of learning* tergambar dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.*”. Kemudian dalam hadis yang menyampaikan خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia). Kedua, *The power of change* tergambar dalam Al-Qur’an Qs. Al-Baqarah ayat 218 yang artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah, dan orang-orang yang berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”. Dan dalam hadis riwayat Muslim no. 4816 yang menyatakan “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dan pada masing-masing mukmin ada kebaikan”.

Disamping kegiatan-kegiatan yang sudah tercantum diatas, pelatihan Santri Siap Guna (SSG) telah banyak memberikan pengasahan bagi para peserta baik itu berbentuk fisik dan non fisik. Seluruh peserta baik itu dari angkatan pertama hingga sekarang selalu diajarkan berbagai hal yang didalamnya mengandung hikmah tentunya berkaitan dengan visi dan misi SSG yang di dasari oleh hadis menjadi muslim yang kuat. Adapun pemahaman SSG terhadap hadis muslim yang kuat mengartikan bahwa kata kuat memiliki makna yang luas tidak hanya kuat dalam keimanan serta fisik saja. Hal ini di buktikan dengan adanya materi-materi bermanfaat pada diklat seperti motivasi wirausaha untuk memperkuat ekonomi, public speaking dan praktek wirausaha dan lain sebagainya (Sakinah et al., 2016, p. 237).

Ada beberapa komentar dari dewan pengasuh DT yaitu KH. Abdullah Gymnastiar dalam dakwahnya, korps pelatih SSG serta para peserta SSG putri angkatan 37 tiga orang terhadap hadis mukmin yang kuat. Diantaranya:

KH. Abdullah Gymnastiar menyampaikan bahwa kata “kuat” dalam hadis tersebut pertama kuat iman terlebih dahulu. Karena jika keimanannya kuat ketika diberikan kekuatan yang lain seperti kekuatan ilmu, kuat ide, kekuatan fisik, kuat finansial, kekuatan teknologi itu semakin baik. Akan tetapi walaupun tidak kuat fisik, finansial, intelektual jika imannya sudah kuat maka sudah mendapat kebikan juga. Orang yang kuat imannya rasa keyakinannya sangat besar terhadap Allah swt. selalu meyakini bahwa Allah swt. tidak akan terlepas pengetahuannya mengenai dirinya. Itulah sebabnya Allah swt. lebih mencintai muslim yang kuat. Untuk mencapai kekuatan itu maka harus disiplin dengan menjadi orang yang disukai oleh Allah swt.

Selanjutnya pemahaman para korps pelatih SSG terhadap hadis menjadi mukmin yang kuat. *Pertama*, Ade Syaeful Sauban (SSG 23) mengatakan bahwa pernah dan sering mendengar hadis ini baik itu di pembukaan maupun pada saat materi kemudian dia memahami hadis tersebut menganjurkan seorang mukmin itu harus menjaga kesehatannya, disiplin berolahraga dan mengatur pola hidup yang sehat dan hadis ini berkaitan dengan program dari SSG DT yang dirancang untuk menjadikan setiap individu menjadi santri yang memiliki karakter baik dan kuat.

Adapun korps pelatih *kedua* bernama Viny Yustika Sari (SSG 38) mengatakan bahwa pernah mendengar hadis tersebut di sampaikan di SSG hampir disetiap sesi pematieran dari gurunda Aa Gym. Komentarnya terhadap hadis tersebut bahwa kecintaan Allah swt. terhadap makhluknya berbeda-beda, seperti kecintaannya kepada mukmin yang kuat, dia memiliki tenaga untuk beribadah dan memperbanyak ibadahnya, bukan berarti Allah membenci yang lemah, justru hadis ini memotivasi bagi orang-orang yang lemah supaya menjadi orang yang kuat yang dicintai Allah swt. karena Gurunda selalu berpesan bahwa kita harus menjadi mukmin yang kuat bukan untuk di puji makhluk tetapi supaya Allah swt. ridho dengan kita. adapun kaitan hadis ini dengan SSG sebagaimana telah diketahui bahwa program SSG ini bertujuan untuk membentuk karakter BAKU (baik dan kuat) sejalan dengan hal tersebut, dasar pembentukan karakter BAKU ini berhubungan erat dengan hadis ini.

Korps *ketiga* adalah Ramdhan Multadin (SSG 38) menyatakan pernah mendengar hadis ini disampaikan pada saat materi. Adapun pemahaman terhadap hadis bahwa sebagai hamba Allah kita harus kuat, kuat dalam artian harus sehat jasmani maupun rohani, salahsatunya dengan menjaga kesehatan melalui cara berolahraga, menjaga pola makan dan lainnya. Tujuannya agar kita dengan tubuh yang kuat dan sehat bisa dipakai untuk ibadah dengan baik kepada Allah swt. kaitan antara hadis dengan SSG tentu sangat ada karena dalam SSG kegiatannya banyak kegiatan yang sifatnya lapangan dan berhubungan dengan fisik yang salahsatunya dituntut untuk kuat akan tetapi dengan cara bertahap karena berlatih itu butuh proses dan tidak secara langsung bisa. Sesuai dengan salahsatu jargon di SSG yaitu tidak ada santri yang terlatih yang ada santri yang terus berlatih.

Korps pelatih selanjutnya adalah Rifki Gilang Pratama (SSG 35) menyatakan bahwa pernah mendengar hadis tersebut di pembukanaan dan pada saat materi. Kemudian pemahamannya terhadap hadis mukmin yang kuat bahwa untuk menjadi seorang mukmin itu tidak cup hanya dengan menjadi baik saja. Keterkaitan hadis ini dengan SSG ada, salah satu contohnya adanya pelatihan fisik, latihan untuk berani dalam berbicara baik, dalam tindakan kebaika, disiplin serta kuat dalam ibadah seperti solat malam, bersedekah, tilawah dll.

Selanjutnya partisipan dari para alumni SSG putri angkatan 37 diantaranya: *Pertama*, Ernisa Putri Ayu Siregar, usia 23 tahun dari angkatan 37 yang mengakui bahwa sering mendengar hadis itu pada saat pelatihan SSG, pemahamannya terhadap hadis bahwa pelatihan-pelatiha SSG seperti pelatihan yang bentuknya fisik maupun non fisik, misalnya dimana para peserta dilatih agar lebih kuat secara fisik itu cerminan dari hadis diatas agar lebih dicintai oleh Allah swt.⁵

Kedua, Anzalla usia 23 tahun dari angkatan 37 yang sama mengakui bahwa hadis ini sering disampaikan. Adapun pemahamannya terhadap hadis ini, menurut Anzalla untuk seorang mukmin yang kuat itu mempunyai kedudukan lebih di masyarakat sehingga bisa disegani. Kuat disini menurutnya seperti kuat dalam fisik, kuat materi dari segi keuangan, kuat disitu adalah seorang mukmin tidak terkalahkan oleh seorrrang non muslim yang kuat. Sedangkan mukmin yang lemah itu adalah orang yang tidak bisa apa-apa, baik itu fisiknya lemah, segi materi keuangannya pun seperti itu. Baginya pelatihan di dalam SSG dalam menerapkan sikap BAKU atau baik dan kuat itu merupakan ciri proses orang muslim menuju untuk menjadi orang yang kuat karena dari baik dan kuat itu saling melengkapi atau mengimbangi untuk muslim itu sendiri. Berbeda dengan karakter lemah dimana karakter yang lemah ini akan sangat gampang tertidas, terbelakang, tidak punya kekuatan dan tidak punya kedudukan.⁶

⁵ Ernisa Putri Ayu Siregar (Narasumber Ketiga alumni SSG 37), Wawancara oleh Elis Mila Rosa, di chat personal (Whatshap), tanggal 9-11 Oktober 2021.

⁶ Anzalla, (Narasumber Keempat alumni SSG 37), Wawancara oleh Elis Mila Rosa, di chat personal

Ketiga, Shofa Marwati usia 24 tahun dari angkatan 37 yang menyatakan bahwa pernah mendengar hadis ini disampaikan bahkan sering. Pemahamannya terhadap hadis ini bahwa dianjurkan bagi muslim itu untuk selalu kuat dan survive di kehidupan ini baik itu fisik maupun mental. Oleh karena itu, Shofa berkesimpulan bahwa dalam setiap pelatihan-pelatihan SSG ini selalu melibatkan fisik karena berdasarkan hadis ini terlebih lagi bahwa Nabi saw. menganjurkan kita dalam tiga hal yaitu berkuda, berenang dan memanah, dari ketiga hal ini diadakan di dalam pelatihan SSG.⁷

Melihat beberapa komentar dari koprps pelatih maupun peserta mereka memiliki jawaban yang beragam terkait makna hadis tersebut. Adapaun persamaannya dimana mereka sama-sama pernah mendengar serta mengakui bahwa hadis tersebut memang benar-benar pernah disampaikan pada saat kegiatan SSG itu berlangsung. Disini penulis melihat bahwa untuk hadis menjadi mukmin yang kuat itu disampaikan kepada seluruh peserta setiap angkatannya dan tidak dikhususkan pada angkatan 37 saja. Namun, penulis juga belum menemukan bagaimana hadis itu disampaikan apakah menggunakan sanad atau langsung matanya atau bahkan hanya artinya saja.

6. Pengaruh Diklat Pelatihan Santri Siap Guna (SSG)

a. Internal

1) Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid

Pengaruh terhadap lembaga yang menjadi tuan rumah dari kegiatan Santri Siap Guna (SSG) ini tentunya memberikan dampak yang baik dan positif dimana bisa membuat pondok pesantren lebih eksis bahkan terkenal, nama baik pondok pesantren semakin baik, sehingga akan semakin antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan SSG ini kemudian pondok pesantren Daarut Tauhid akan semakin dikenal banyak orang bahkan dijadikan sebagai contoh teladan pondok pesantren yang menerapkan program inovatif sehingga banyak memberikan manfaat yang sangat banyak.

Kegiatan SSG ini selain eksis untuk nama Pondok Pesantren juga memperekis akun-akun di media sosial. Diantara akun DT seperti Tauhid TV, channel youtube AaGym Official, Instagram, Facebook dan akun yang lainnya. Hampir 70 % peserta SSG mendapatkan informasi seputar kegiatan itu dari media sosial. Karena untuk kegiatan SSG memiliki akun khusus untuk kegiatannya seperti Instagram dimana disana di tampilkan postingan yang berisi mengenai kegiatan-kegiatannya yang pada akhirnya banyak orang yang tergerak hatinya untuk mengikuti pelatihan dengan melihat proses kegiatannya yang di posting.

2) Pada Peserta

Pengaruh yang dirasakan para corps pelatih serta peserta alumni yang telah mengikuti kegiatan SSG angkatan 37 dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pernyataan langsung dari para pesera dengan partisipan atau subjek penelitian ini. Berdasarkan pengalaman dari para korps pelatih dan para alumni SSG angkatan 37 memberikan pernyataan akan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan SSG. Diantaranya dapat disimpulkan sebagai berikut , banyak manfaat yang didapatkan baik itu hal-hal kecil maupun besar seperti menambah banyak teman atau relasi, merasa bahwa lebih disiplin

(Whatshap), tanggal 11 Oktober 2021.

⁷ Shofa Marwati, (Narasumber Kelima alumni SSG 37), Wawancara oleh Elis Mila Rosa, di chat personal (Whatshap), tanggal 8-11 Oktober 2021.

dalam waktu, disiplin dalam bertindak, disiplin dalam melakukan hal apapun, selalu berlatih untuk bisa menjadi mukmin yang kuat dengan menyeimbangan latihan kegiatan fisik untuk memperbaiki ibadah.

Selanjutnya efek lain yang dirasakan yaitu tidak takut dalam berproses memperbaiki diri, belajar untuk selalu bersabar untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya ilmu serta hikmah. Selain itu, selalu merasa diingatkan untuk selalu memperbaiki diri dan melakukan sesuatu dengan baik serta semangat dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas beribadah seperti disiplin dalam solat bisa TMB (tepat waktu berjamaah di masjid), bisa bangun sebelum waktu shubuh, belajar untuk selalu jujur, ikhlas, tawadhu, bertanggungjawab, bisa menjaga kebersihan, dan bisa istiqomah.

b. Eksternal

1) Pada Masyarakat

Program SSG nyatanya tidak berlaku pada saat pelatihan yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren Daarut Tauhid saja, ada beberapa program lanjutan yang meski dilakukan oleh para peserta yang dikategorikan berdasarkan tempat para peserta tinggal yang diambil perkecamatan dimana setiap alumni peserta SGG harus membuat program lanjutan dengan membentuk sebuah komunitas di bawah naungan SSG pusat yang di dalamnya memuat program-program bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun program yang dilaksanakan para peserta SSG setelah selesai pelatihan seperti bakti sosial, menerapkan jum'at bersedekah dan lain sebagainya. Karena setelah selesai dari pelatihan para peserta akan kembali ke tempat dimana dia mulai mengekspresikan diri yang sesungguhnya untuk kepentingan umat karena pada dasarnya waktu yang dimiliki itu dihabiskan di tempat belajar dan masyarakat.

Dilihat berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait perubahan pada peserta SSG menyatakan bahwa adanya perubahan yang signifikan dimana saat proses pelatihan menerapkan kebiasaan antara beragama dan sosial sehingga menghasilkan perubahan yang bermakna (Nurjanah, 2017, p. 127). Wujudnya dapat dilihat pada penelitian terdahulu dimana peserta mayoritas dari kalangan perempuan menunjukkan hasil dari pelatihannya seperti pada saat berpakaian dan mengenakan jilbab. Efek yang melekat dari kegiatan tersebut kaum perempuan tidak lagi melihat bagian tubuh mereka seperti sebelum mengikuti kegiatan tersebut. Perubahan lainnya yang dapat dilihat adalah para peserta bisa menunjukkan kepekaan dirinya terhadap lingkungan sekitar hal ini diwujudkan kedalam bentuk bakti sosial dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sehingga program yang diadakan dalam diklat tidak hanya dirasakan para peserta saja melainkan dirasakan oleh orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan bahwa pelatihan diklat SSG sangat bermutu dan berkualitas karena memberikan sajian berupa kegiatan yang cocok sesuai kebutuhan orang-orang pada zaman ini. kemudian, untuk penerapan hadis tentang mukmin yang kuat dicintai Allah swt. sebagai landasan SSG memberikan pengaruh yang positif terhadap proses kegiatan pelatihan sehingga memberikan efek yang baik kepada seluruh peserta SSG angkatan 37. Adapun rangkaian pelatihan SSG dalam pembentukan karakter baik dan kuat menyuguhkan beberapa kegiatan-kegiatan seperti tahapan do'ra'at diri (masa orientasi), tahapan bangun diri (masa aktif belajar mengajar) dan tahapan bangun tim serta bangun organisasi (masa tim building dan aktif di masyarakat).

Untuk menunjukkan bahwa seluruh peserta bisa menjadi muslim yang kuat ini seperti berikut Gerakan keagamaan dengan model pelatihan yang inovatif ini Santri Siap Guna telah berhasil dilaksanakan dengan baik dengan melihat beberapa indikator yang ada dan terbukti. Pertama, dilihat dari semakin tingginya peminat masyarakat dari berbagai kalangan baik itu kalangan milenial maupun para orangtua untuk mengikuti kegiatan SSG ini. Kedua, efektifnya kegiatan ini sehingga setiap tahun selalu melaksanakan kegiatan ini. Ketiga, pengaruh yang dirasakan para peserta sangatlah nyata. Keempat, adanya pengaruh positif pada lingkungan sekitar. Perubahan dan peningkatan tersebut tidak didapat secara instan melainkan disebabkan adanya kerja keras, kedisiplinan para pelatih dan tekad kuat para peserta. Serta dapat disimpulkan bahwa dasar yang dipakai dalam pelatihan SSG dalam membentuk karakter santri Baku telah berhasil dengan adanya tindakan yang sesuai dasar yang digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Akun Instagram "ssg-dt."* (n.d.).
- Al Quzwaini, A. A. M. bin Y. bin A. bin M. (2009). *Sunan Ibn Majah*. Darr Ibn Jauzi.
- Al-Hadis An Nawawi, "Cari Hadis.com."* (n.d.).
<https://Carihadis.Com/SyarahShahihMuslimNawawi/4019>,.
- An Naisaburi, al I. A. H. M. bin al H. al Q. (2016). *Shahih Muslim*. Darr Ibn Jauzi.
- Departemen Pendidikan Dan Pelatihan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. (2005). *Panduan Operasional Panitia Pendidikan Dan Pelatihan Santri Siap Guna*. Departemen Pendidikan Dan Pelatihan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.
- Ekamia, G. L. (2019). *Pengaruh Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Terhadap Religiusitas pada Santri Daarut Tauhiid* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fitri, F. I. (2019). *Aktivitas Santri Mengikuti Program Kegiatan Santri Siap Guna (SSG) Hubungannya dengan Akhlak Mereka Terhadap Allah*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Nurjanah, T. (2017). *Pembentukan Karakter Baik dan Kuat dan Perubahan Perilaku Sosial Santri Melalui Program Santri Siap Guna: Studi di Daarut Tauhid* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pondok Pesantren Daarut Tauhid. (2021, Oktober). *Profil Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung*. <https://www.daaruttauhid.org/profil-daarut-tauhid/>
- Purwasih, A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Baik dan Kuat Pada Santri Siap Guna Pondok Pesantren Daarut Tauhid. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosialogi*, 9(2).
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v9i2.22821>
- Sakinah, K., Zulkarnaen, F., & Sadiyah, D. (2016). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Satri Siap Guna dalam Membentuk Karakter Santri BAKU. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(3).
- Sofa, R. N. N. M., Amrin, A. M., & Syaufina, D. (2020). Inovasi Program Kekinian Santri Siap Guna dalam Menghadang Radikalisme Terhadap Generasi Muda. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 6(1).